

## **MODEL INOVATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL DAN KEBERAGAMAN**

**Alfiyan Fikri Hadi**

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: [vianvikri@gmail.com](mailto:vianvikri@gmail.com)

### ***Abstract***

*Digital transformation and the increasing diversity of student characteristics present new challenges for Islamic education management in realizing adaptive, effective governance that remains grounded in Islamic values. This research aims to formulate an innovative model of Islamic education management that can respond to developments in digital technology while accommodating diversity in educational delivery. The research uses a qualitative approach with a library research approach (library research). Data were obtained from scientific books, national and international journal articles, policy documents, and relevant research results. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis, which includes data reduction, coding (coding), theme categorization, interpretation, and conceptual synthesis. Data validity was carried out through source triangulation by comparing various credible and relevant references. The results of the study indicate that the innovative model of Islamic education management is built on three main components, namely transformational leadership based on Islamic values, integration of digital technology in governance and learning, and management that is responsive to diversity through the application of the principle of inclusivity. The novelty of this study lies in the integration of these three components in one conceptual model that places Islamic values as the foundation, digitalization as an instrument of transformation, and diversity as a principle of education management. This model is expected to be a conceptual contribution to the development of Islamic education management science as well as a reference for managers of Islamic educational institutions in facing the challenges of the digital era and an increasingly pluralistic society.*

**Keywords:** *Islamic Education Management; Digital Transformation; Transformational Leadership*

### **Pendahuluan**

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk tata kelola lembaga pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti *Learning Management System* (LMS), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *big data*, dan sistem administrasi berbasis digital mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem manajemen yang lebih efektif, transparan, dan adaptif (Maghsudi et al., 2021; Romero & Ventura, 2024; Mudiono & Mudzakkir, 2025). Di Indonesia, transformasi digital pendidikan juga didorong melalui berbagai kebijakan pemerintah, termasuk digitalisasi layanan pendidikan pada madrasah dan pesantren melalui penguatan sistem informasi dan tata kelola berbasis data (Kementerian Agama RI, 2024; Mania et al., 2025). Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesenjangan

**Copyright:** © 2026. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi pendidik, serta belum optimalnya integrasi teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada kondisi masyarakat yang semakin beragam. Keberagaman dalam penelitian ini merujuk pada keberagaman karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan yang meliputi perbedaan agama, budaya, etnis, bahasa, kondisi sosial ekonomi, kemampuan akademik, serta kebutuhan belajar. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi administrasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menghargai perbedaan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Lisyawati et al., 2022; Hadi et al., 2025; Nurhasanah et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi dan keberagaman menjadi dua tantangan utama yang harus direspons secara bersamaan melalui model manajemen pendidikan yang inovatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi dalam administrasi, pembelajaran, dan pengambilan keputusan (Anwar & Saraih, 2024; Shobri & Jaosantia, 2025; Nasution, 2025). Penelitian lain juga menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional, penguatan budaya organisasi, serta pengembangan pendidikan inklusif dalam menghadapi perubahan sosial (Prasetyowati et al., 2025; Mashuri et al., 2025; Afif & Musyaffa, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji digitalisasi, kepemimpinan, atau pendidikan inklusif secara terpisah. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam suatu model manajemen pendidikan Islam yang tetap berlandaskan nilai-nilai maqashid syariah, keadilan, dan kemaslahatan (Sanusi, 2025).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, tetapi juga responsif terhadap keberagaman peserta didik dan lingkungan pendidikan. Model yang demikian menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun tata kelola yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi digitalisasi, kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam, tata kelola yang transparan, pembelajaran diferensiatif, dan budaya kolaboratif sebagai satu kesatuan model manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model inovatif manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap transformasi digital serta responsif terhadap keberagaman peserta didik dan lingkungan pendidikan. Model yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengembangkan sintesis konseptual mengenai model inovatif manajemen pendidikan Islam di era digital dan keberagaman berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan terhadap suatu fenomena melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber informasi, sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan literatur sebagai sumber utama data (Zed, 2018).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, kepemimpinan pendidikan, dan pendidikan inklusif. Sumber sekunder meliputi buku ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, laporan organisasi internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, keterkaitan dengan topik penelitian, serta kemutakhiran publikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, seleksi, dan telaah kritis terhadap literatur yang relevan. Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) pemberian kode (*coding*) terhadap konsep-konsep utama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, digitalisasi, dan keberagaman; (3) pengelompokan kode ke dalam kategori dan tema, seperti tantangan manajemen, strategi inovasi, transformasi digital, kepemimpinan berbasis nilai Islam, dan pendidikan inklusif; (4) interpretasi hubungan antartema untuk menemukan pola dan keterkaitan konseptual; serta (5) penyusunan sintesis sebagai dasar perumusan model inovatif manajemen pendidikan Islam.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dalam konteks penelitian kepustakaan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis referensi, seperti artikel jurnal bereputasi, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, dan publikasi organisasi internasional. Validasi dilakukan dengan menelaah konsistensi temuan antarsumber, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan argumentasi, serta menggunakan sumber-sumber yang memiliki otoritas akademik dan relevansi tinggi terhadap topik penelitian. Proses tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan hasil sintesis yang dihasilkan (Lincoln & Guba, 1985; Patton, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Model Inovatif Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital dan Keberagaman

Berbagai literatur mutakhir menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan Islam pada era digital dan masyarakat yang semakin beragam mengalami pergeseran dari pendekatan administratif-konvensional menuju tata kelola yang adaptif, kolaboratif, berbasis teknologi, serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan

(al-'adl), musyawarah (syura), dan profesionalisme (itqan). Transformasi tersebut tidak hanya menekankan digitalisasi layanan pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan kepemimpinan visioner, budaya organisasi yang inovatif, serta penguatan karakter Islami dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan (Mudiono & Mudzakkir, 2025; Shobri & Jaosantia, 2025). Penelitian-penelitian terkini juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak semata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan oleh kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan digital, tata kelola yang transparan, serta kemampuan lembaga dalam membangun budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan tanpa menghilangkan identitas keislamannya (Mahsusi et al., 2024; McCarthy et al., 2023).

Dalam konteks keberagaman sosial, budaya, maupun perkembangan teknologi informasi, manajemen pendidikan Islam dituntut mampu mengembangkan sistem pengelolaan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup kemampuan lembaga dalam memanfaatkan sistem informasi manajemen, pembelajaran digital, pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), serta membangun kolaborasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan efektivitas administrasi, efisiensi pelayanan akademik, transparansi tata kelola, serta akses pendidikan yang lebih luas, namun tetap memerlukan penguatan literasi digital, etika penggunaan teknologi, dan pengembangan kompetensi kepemimpinan agar transformasi berjalan secara berkelanjutan (Abnisa & Azis, 2025; Fatkurohim et al., 2025; Ulum et al., 2025).

Berbagai literatur tersebut menunjukkan bahwa model inovatif manajemen pendidikan Islam pada era digital dan keberagaman dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama yang saling terintegrasi. Pertama, kepemimpinan digital berbasis nilai-nilai Islam, yaitu kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan visi transformasi digital dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami seperti amanah, keadilan, dan musyawarah. Kepemimpinan ini menekankan pengambilan keputusan yang partisipatif, etis, serta berorientasi pada kemaslahatan umat, sekaligus responsif terhadap perubahan teknologi dan tuntutan era Society 5.0 (McCarthy et al., 2023; Mudiono & Mudzakkir, 2025).

Kedua, tata kelola lembaga berbasis teknologi dan data, yang diwujudkan melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan, digitalisasi administrasi, serta evaluasi berbasis data (data-driven decision making). Komponen ini menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sehingga proses manajerial menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Abnisa & Azis, 2025; Mahsusi et al., 2024).

Ketiga, penguatan budaya organisasi yang adaptif dan inklusif, yaitu pembangunan budaya kerja yang mendorong inovasi, kolaborasi, literasi digital, serta penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya. Budaya organisasi ini juga menekankan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi etis dalam setiap aktivitas pendidikan, sehingga lembaga mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika perubahan lingkungan strategis (Fatkurohim et al., 2025; Ulum et al., 2025).

## **Transformasi Manajemen Pendidikan Islam pada Era Digital**

Analisis terhadap berbagai literatur mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam telah bergeser dari sekadar pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menuju perubahan paradigma yang mencakup seluruh aspek tata kelola lembaga pendidikan. Transformasi tersebut meliputi perubahan pola kepemimpinan, sistem administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), serta penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, digitalisasi berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Jameson et al., 2022; McCarthy et al., 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan dalam membangun visi perubahan, mengembangkan kompetensi digital sumber daya manusia, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi berkelanjutan. Kepemimpinan digital dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dalam mengelola teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam sebagai landasan etika dalam proses transformasi kelembagaan. Integrasi tersebut menjadikan transformasi digital tidak sekadar perubahan teknologi, tetapi juga transformasi nilai (*value transformation*) yang menjaga keseimbangan antara inovasi, profesionalisme, dan identitas keislaman (Suratman et al., 2024; Shobri & Jaosantia, 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa digitalisasi belum memberikan dampak optimal apabila hanya berorientasi pada penyediaan infrastruktur teknologi. Keberhasilan transformasi bergantung pada kesiapan organisasi melalui peningkatan literasi digital pendidik, pengembangan kompetensi kepemimpinan digital, penguatan tata kelola kelembagaan, serta kebijakan yang mendukung inovasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses perubahan sistemik yang melibatkan dimensi teknologi, manusia, budaya organisasi, dan tata kelola kelembagaan secara simultan (Mahsusi et al., 2024; Ernawati et al., 2024).

## **Keberagaman sebagai Dasar Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberagaman dalam pendidikan Islam tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai pluralitas agama atau budaya semata. Keberagaman mencakup variasi latar belakang sosial ekonomi, etnis, bahasa, karakteristik psikologis, kemampuan akademik, literasi digital, hingga kebutuhan belajar peserta didik. Perspektif ini memperluas paradigma manajemen pendidikan Islam dari pendekatan yang bersifat seragam (*uniform approach*) menuju pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan Islam dituntut mengembangkan kebijakan manajemen yang mampu mengakomodasi seluruh karakteristik peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi, penyediaan layanan pendidikan yang setara, serta pembangunan budaya organisasi yang menghargai keberagaman sebagai sumber kekuatan institusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga

memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan partisipatif (McCarthy et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa prinsip inklusivitas memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, khususnya konsep al-'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), musawah (kesetaraan), dan maslahah (kemaslahatan). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi normatif bagi penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar secara setara kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan akademik. Dengan demikian, keberagaman bukan dipandang sebagai hambatan dalam pengelolaan pendidikan Islam, melainkan sebagai modal sosial yang memperkuat inovasi organisasi, kolaborasi, dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di era digital (Syafaruddin, 2024; Karulita & Setyoningrum, 2025).

Pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan tiga dimensi strategis yang selama ini lebih banyak dikaji secara terpisah, yaitu kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam, transformasi digital dalam tata kelola pendidikan, serta manajemen pendidikan yang responsif terhadap keberagaman. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada salah satu aspek, seperti kepemimpinan digital, digitalisasi administrasi pendidikan, atau pendidikan inklusif, tanpa menjelaskan hubungan integratif antardimensi tersebut dalam kerangka manajemen pendidikan Islam (Kausar et al., 2025; Mudiono & Mudzakkir, 2025).

Model yang dikembangkan kemudian menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi filosofis yang mengarahkan seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi digital diposisikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efektivitas tata kelola, kualitas pelayanan, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis data, sedangkan keberagaman menjadi prinsip utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Integrasi ketiga dimensi tersebut menghasilkan model manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas nilai-nilai keislaman.

Selain itu, hubungan ketiga dimensi tersebut bersifat saling memperkuat (*mutually reinforcing*). Kepemimpinan berbasis nilai Islam menjadi penggerak transformasi digital, transformasi digital meningkatkan efektivitas tata kelola kelembagaan, sedangkan pendekatan inklusif memastikan bahwa seluruh inovasi yang dilakukan tetap berorientasi pada keadilan sosial dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, model yang dihasilkan memiliki kontribusi teoritis berupa pengayaan konsep manajemen pendidikan Islam kontemporer sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola madrasah, sekolah Islam, maupun perguruan tinggi Islam dalam merancang strategi transformasi kelembagaan yang berkelanjutan di era digital (Shobri & Jaosantia, 2025; Sahudi, 2025).

## Penutup

Kajian ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital tidak lagi terbatas pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi mencakup perubahan menyeluruh terhadap sistem tata kelola kelembagaan. Transformasi tersebut meliputi penguatan kepemimpinan digital yang adaptif, modernisasi sistem administrasi dan pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan berbasis data,

serta pengembangan budaya organisasi yang inovatif dan berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, penguatan literasi digital, serta komitmen lembaga dalam membangun tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan elemen strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Keberagaman dipahami secara komprehensif, mencakup aspek budaya, etnis, bahasa, kondisi sosial ekonomi, kemampuan akademik, serta kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan yang inklusif melalui penerapan pembelajaran diferensiatif, penyediaan layanan pendidikan yang setara, dan pembentukan budaya organisasi yang menghargai perbedaan sebagai modal sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam, transformasi digital dalam tata kelola pendidikan, dan manajemen yang responsif terhadap keberagaman. Integrasi ketiga dimensi tersebut menghasilkan kerangka manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mampu menjawab tantangan masyarakat yang semakin majemuk. Model ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengelola madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam dalam merancang strategi transformasi kelembagaan yang berkelanjutan, inovatif, dan inklusif di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena didasarkan pada kajian literatur sehingga belum menguji efektivitas model yang ditawarkan dalam konteks implementasi di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam. Pengujian tersebut diharapkan dapat memvalidasi model konseptual yang dikembangkan sekaligus menghasilkan rekomendasi yang lebih operasional bagi implementasi manajemen pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Afif, F. N. H., & Musyaffa, Z. H. (2025). Inclusive digital technology and Islamic education: Promoting social equity for persons with disabilities in the digital age. *Multicultural Islamic Education Review*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/mier.v3i1.9913>
- Abnisa, A. P., & Azis, A. (2025). Challenges and solutions in Islamic education management in the modern era. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 64–71. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27140>
- Anwar, S., & Saraih, U. N. (2024). Digital leadership in the digital era of education: Enhancing knowledge sharing and emotional intelligence. *International Journal of Educational Management*, 38(6), 1581–1611. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2023-0540>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.
- Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility.

- Fatkurohim, F., Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun paradigma baru: Model manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 175–190. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.681>
- Hadi, S., Santosa, T., & Wantu, H. (2025). The role of Islamic educational management in promoting inclusive and equitable quality education. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1739>
- Jameson, J., Rumyantseva, N., Cai, M., Markowski, M., Essex, R., & McNay, I. (2022). A systematic review and framework for digital leadership research maturity in higher education. *Computers and Education Open*, 3, 100115. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100115>
- Karulita, S., & Setyoningrum, M. U. (2025). Digital transformation in Islamic education: Achieving equitable access through digital inclusion in the era of disruption. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 3(1), 94–104.
- Kausar, S., Arif, M., & Sebgag, S. (2025). Transformational leadership and the challenges of educational digitalization: A systematic literature review (2020–2025). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 312–332. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.196>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *EMIS 4.0: Education Management Information System untuk digitalisasi tata kelola madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.
- Lisyawati, E., Setyaningrum, N., & Sumarni. (2022). A model of inclusive education curriculum in Islamic education institutions: A case study in Banten Province, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 193–206. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>
- Maghsudi, S., Lan, A., Xu, J., & van der Schaar, M. (2021). Personalized education in the AI era: What to expect next? *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2101.10074>
- Mahsusi, M., Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, K., Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: The role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2304407. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>
- Mania, M. A., Giu, I. Y., & Nurpriatna, A. (2025). Transformasi digital Madrasah Aliyah: Evaluasi efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja akademik dan manajemen. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.385>
- Mashuri, M., Junaidi, J., Ramadana, A., Amelia, L., & Yusri, Y. (2025). Implementation of Islamic educational leadership in the digital era among Gen Z. *International Journal of Educational Narratives*, 3(5), 326–337. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i5.2342>
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>



- Mudiono, M., & Mudzakkir, M. (2025). Transformation of Islamic educational management in the digital era. *at Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Nasution, A. K. P. (2025). *Islamic education and digital transformation: A systematic literature review*. International Conference on Interdisciplinary Researches (ICIR).
- Nurhasanah, S., Izzah, I. N., Ilahiya, N. F., & Aminuddin, M. (2025). Value-based Islamic education management model for inclusive education: A case study at Hayat School. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 9(1), 22–41. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v9n1.p22-41>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE.
- Prasetyowati, F., Saniya, U. M., Fauzia, S., & Susilawati, S. (2025). Transformative leadership for integrating Islamic values and 21st century skills: A conceptual framework for contemporary Islamic education. *Journal of Islamic Education Management Research*. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2025.31-03>
- Romero, C., & Ventura, S. (2024). Educational data mining and learning analytics: An updated survey. *WIREs Data Mining and Knowledge Discovery*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.07956>
- Sahudi. (2025). Technology-based Islamic education management: Developing adaptive leadership 4.0. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 45–53. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.27807>
- Sanusi, T. O. (2025). *Maqasid Al-Shariah as an evaluative framework for the digitalisation of Islamic education (Contemporary hermeneutic approach study)*. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.47453/permata.v6i1.3114>
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2025). Digital transformation in Islamic education management and leadership: Strategies, challenges, and opportunities in the Society 5.0 era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13.
- Suratman, S., Torres, J. M., Salehudin, M., Susmiyati, S., & Sugiyono, S. (2024). The influence of digital leadership toward digital transformation of education. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 7(2), 139–153. <https://doi.org/10.21093/sajie.v7i2.9052>
- Syafaruddin, B. (2024). Conceptual framework of Islamic education in the digital era: Challenges, opportunities and strategies. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(4), 56–64. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i4.2186>
- Ulum, B., Noer Patria, N., & Alatas, A. (2025). Analysis of Islamic education management models in the digital era. *Journal of Indonesian Islamic Education Studies*, 1(1), 82–100. <https://doi.org/10.54180/jiies.2025.1.1.82-100>
- Wibowo, A., Faridah, I., & Nurmalasari, I. (2023). The role of big data in improving educational management decisions in madrasah. *International Journal of Instructional Technology*, 2(1). <https://doi.org/10.33650/ijit.v2i1.9323>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.